

Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Andira sebagai Korban Kekerasan Seksual dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan* Karya Sri Puji Hartini

Aulia Putri Andini¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tidar, Indonesia

E-mail: auliaputriandini3005@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 25, 2026

Revised April 12, 2026

Accepted April 14, 2026

Keywords:

Ego Defense Mechanisms,
Psychoanalysis, Sexual Violence
Victim.

ABSTRACT

Sexual violence against women leaves deep psychological trauma that is often depicted in literary works. The novel *Aku Tak Membenci Hujan* by Sri Puji Hartini features the character Indira, who is not only a victim of sexual violence but also a source of trauma for her own biological child. This study aims to describe and analyze the ego defense mechanisms of the character Indira in coping with the trauma of sexual violence using Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The method used is qualitative with a literary psychology approach. The data source is the novel *Aku Tak Membenci Hujan*, published by Akad x Skwad, comprising 348 pages, while the research data consists of quotations of words, phrases, sentences, and expressions that indicate ego defense mechanisms. The results of the study indicate that the character Indira employs various forms of ego defense mechanisms, namely displacement, projection, and repression. This study concludes that ego defense mechanisms serve as unconscious psychological strategies employed by Indira to cope with the sexual violence she experienced, even though they impact her family relationships.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 25, 2026

Revised April 12, 2026

Accepted April 14, 2026

Kata kunci:

Mekanisme Pertahanan Ego,
Psikoanalisis, Korban
Kekerasan Seksual.

ABSTRAK

Kekerasan seksual terhadap perempuan meninggalkan trauma psikologis mendalam yang sering kali direpresentasikan dalam karya sastra. Novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini menghadirkan tokoh Indira yang tidak hanya menjadi korban kekerasan seksual tetapi juga menjadi sumber trauma bagi anak kandungnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mekanisme pertahanan ego tokoh Indira dalam menghadapi trauma kekerasan seksual menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data berupa novel *Aku Tak Membenci Hujan* yang diterbitkan oleh Akad x Skwad dengan tebal 348 halaman, sedangkan data penelitian berupa kutipan kata, frasa, kalimat, dan ungkapan yang menunjukkan mekanisme pertahanan ego. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Indira menggunakan bentuk mekanisme pertahanan ego, yaitu displacement, proyeksi, dan Represi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme pertahanan ego menjadi strategi psikologis tidak sadar yang digunakan Andira untuk bertahan dari trauma kekerasan seksual yang dialaminya, meskipun berdampak pada relasi keluarganya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Aulia Putri Andini¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, Indonesia

E-mail: auliaputriandini3005@gmail.com

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap perempuan adalah salah satu bentuk yang paling umum dan paling berbahaya terhadap perempuan di Indonesia. Kekerasan seksual masih menjadi masalah yang serius yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2025 tercatat 35.131 kasus kekerasan seksual (SIMFONI-PPA, n.d.). Kekerasan seksual meninggalkan dampak bagi korbannya, yakni menyebabkan depresi, fobia, mimpi buruk serta kecemasan yang berkelanjutan terhadap orang lain (Aulia Khairunnisa et al., 2025). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana korban bertahan secara psikologis dari trauma yang dialaminya. Traumatis korban kekerasan tersebut juga menjadi perhatian bagi para sastrawan. Karya sastra sering kali dipandang sebagai cerminan realitas sosial yang mengangkat isu-isu traumatis. Dengan kata lain, sastra menjadi ruang untuk merepresentasikan pergulatan batin korban yang dalam kehidupan nyata seringkali tak terdengar suaranya. Salah satu karya sastra yang mengangkat isu terkait trauma korban kekerasan seksual ialah novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini. Di balik popularitasnya sebagai cerita remaja. Novel ini secara lebih lanjut menggambarkan traumatis seorang Ibu bernama Andira yang merupakan korban kekerasan seksual. Di dalam novel ini, Andira tidak hanya digambarkan sebagai korban dari kekerasan seksual, melainkan juga menjadi sebab traumatis anak kandungnya sendiri, Karang Samudra Daneswara.

Sikap tokoh Andira yang *kontradiktif* jelas mengindikasikan adanya gangguan psikologis yang bersumber dari traumanya. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana mekanisme psikis yang bekerja dalam diri Andira untuk bertahan dari tekanan traumatis tersebut serta bentuk-bentuk pertahanan psikologis yang secara tidak sadar ia lakukan agar mampu menjalani kehidupannya meskipun dibayangi trauma. Untuk menjawab persoalan tersebut, penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya konsep mekanisme pertahanan ego (*ego defense mechanisms*). Dalam konteks korban pelecehan seksual, mekanisme pertahanan ego menjadi sangat relevan untuk dikaji.

Penelitian menunjukkan bahwa korban kekerasan seksual mengalami respons emosional yang beragam, mulai dari rasa marah, ketakutan ekstrem, kebingungan serta rasa tidak berharga (Felysitas Gayatri Putri, 2025). Untuk bertahan dari tekanan traumatis tersebut, korban secara tidak sadar mengaktifkan berbagai mekanisme pertahanan ego. Kajian dengan pendekatan psikologis sastra ini telah banyak dilakukan pada tokoh-tokoh fiksi, seperti pada tokoh utama dalam novel yang *sulit dimengerti adalah perempuan* (Aprianti & Burhan, 2022) dan tokoh utama dalam novel *Randha Sulasih* (Anggraini & Andriyanto, 2023) yang membuktikan bahwa kerangka teori ini relevan untuk membedah kedalaman psikologis tokoh. Penelitian novel *Aku Tak Membenci Hujan* telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan focus pendekatan yang berbeda. Banyak penelitian yang berfokus pada tokoh utama yaitu Karang Samudra Daneswara sebagai korban traumatis dari Tokoh Andira yang mengalami kekerasan seksual. Ariya Ermiles meneliti novel ini menggunakan kajian psikologis sastra tentang gangguan identitas pada tokoh utama dalam novel *aku tak membenci hujan*. Penelitian ini membahas bentuk gangguan *disosiatif* serta penyebabnya yang dialami oleh Karang



(Ermiles, 2024). Sementara itu, Rismayanti dan Tia Latifah meneliti novel ini tentang analisis psikologis tokoh utama dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* yang didalamnya membahas konflik internal yang dihadapi oleh tokoh utama dan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan karakter.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu terkait penelitian yang meneliti novel *Aku Tak Membenci Hujan*. Dapat disimpulkan bahwa tokoh Andira sebagai korban kekerasan seksual dan bagaimana ia bertahan melalui mekanisme pertahanan ego belum dikaji secara mendalam. Padahal, tokoh Andira mengalami masalah yang cukup kompleks. Ia adalah korban sekaligus menjadi pelaku trauma bagi anaknya sendiri. Jika penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada Karang yang menjadi korban dari perilaku Andira. Penelitian ini justru menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi pada tokoh Andira sehingga ia dapat bersikap demikian. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan keterbaruan dengan fokus tokoh Andira menggunakan teori psikoanalisis Freud, khususnya mekanisme pertahanan ego.

Berdasarkan hal tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Andira sebagai Korban Kekerasan Seksual dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini?” Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mekanisme pertahanan diri tokoh Andira sebagai Korban Kekerasan Seksual dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartati. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian psikologi sastra dan membantu secara ilmiah kompleksitas psikologis korban kekerasan seksual sehingga tidak menimbulkan stigma negatif terhadap korban yang menunjukkan perilaku tidak biasa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Metode ini cocok karena tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk mekanisme pertahanan tokoh dalam sebuah novel. Penelitian kualitatif dalam karya sastra adalah metode yang berfokus pada pemahaman mendalam, interpretasi, dan analisis makna dalam karya sastra (Purnomo, 2021). Pendekatan psikologi sastra dapat digunakan untuk mengetahui ekspresi atau ungkapan penulis dalam menciptakan sebuah karya sastra dengan kreativitasnya, sedangkan, psikoanalisis adalah bentuk pandangan dalam memahami kondisi tokoh dalam karya sastra (Kuni Auliya Rahmah & Darni Darni, 2024). Sumber data penelitian ini adalah novel dengan judul *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini dengan jumlah halaman sebanyak 348 yang diterbitkan oleh Akad x Skwad. Dalam penelitian ini, datanya adalah setiap kutipan dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini yang berupa kata, frasa, kalimat dan ungkapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan mengenai mekanisme pertahanan ego yang dilakukan untuk mengatasi trauma tokoh Andira dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Mekanisme pertahanan ego adalah salah satu upaya untuk menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan. Mekanisme pertahanan ego yang dilakukan oleh tokoh Andira dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* ada, yaitu

1. Pengalihan (*Displacement*)

Pengalihan atau *Displacement* adalah bentuk mekanisme pertahanan ego dengan mengalihkan dorongan emosional atau bentuk amarah dari target utama ke target yang dianggap lebih aman. Berikut adalah kutipan dalam novel yang menunjukkan sikap Andira melakukan mekanisme pertahanan ego *displacement*:



“KAMU TIDAK PUNYA MALU, YAA?! Andira datang berteriak sambil berkacak pinggang dengan napas yang menderu. Wanita itu menghentikan Langkah kaki karang yang baru saja keluar dari dapur.” (ATMH, 2024: 40)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa target kemarahan Andira adalah Karang, anak kandungnya sendiri. Berdasarkan konteks naratif, tidak terdapat indikasi bahwa Karang melakukan kesalahan yang proporsional dengan kemarahan Andira. Frase *“napas yang menderu”* mengindikasikan akumulasi afek negatif yang telah mencapai ambang ledakan. Secara psikoanalitik, objek asli kemarahan Andira, yaitu pelaku kekerasan seksual yang tidak dapat dihadapinya secara langsung. Karang, sebagai hasil biologis dari peristiwa traumatis tersebut, berfungsi sebagai *substitute object* yang secara tidak sadar diasosiasikan dengan pelaku. Dengan demikian, amarah yang semestinya diarahkan ke pelaku dialihkan ke Karang karena Karang secara fisik lebih mudah dijangkau dan memiliki ikatan ketergantungan yang membuatnya tidak akan membalas.

“MAKAN INI! SAYA NGGAK BUTUH KUE MURAHAN DARI KAMU! Wanita itu melempar kue yang dia temukan di dalam kamarnya ke wajah dan tubuh Karang yang saat itu berdiri tak jauh darinya. Kue tersebut segera mengotori tubuh Karang dan sisanya tercecer menghempas ke lantai.” (ATMH, 2024: 41)

Kutipan di atas adalah bentuk mekanisme pertahanan ego Andira dengan terus melampiaskan emosinya pada Karang, anak biologisnya dari pelaku kekerasan seksual. Kutipan di atas menjelaskan bahwa Karang sedang membawakan kue ulang tahun untuk Andira. Namun, yang Karang dapatkan justru amarah dari Andira. Di sini, Karang tidak bersalah sama sekali. Karang hanya dijadikan sasaran untuk meluapkan emosi dan amarah Andira. Karang diposisikan sebagai objek yang membangkitkan ingatan buruknya terhadap peristiwa traumatis, sehingga Andira tidak mau sama sekali melihat Karang peduli dengan dirinya.

2. Proyeksi (*Projection*)

Proyeksi adalah sikap pertahanan ego yang dilakukan untuk meredakan kecemasannya dengan mengalihkan kecemasannya kepada orang lain. Bentuk dari proyeksi ini adalah dengan mengkambinghitamkan seseorang. Berikut adalah kutipan dalam novel yang menunjukkan sikap Andira melakukan mekanisme pertahanan ego proyeksi:

“Jangan bikin masalah Biru! Kecam Andira, “Lihat, gara-gara kamu Biru jadi melawan saya! Andira kembali mengarahkan kemarahannya pada Karang yang belum mengatakan apa-apa sejak tadi.” (ATMH, 2024: 73)

Kutipan di atas adalah bentuk mekanisme pertahanan ego proyeksi karena tokoh Andira berusaha mencari celah kesalahan Karang yang sejak tadi bahkan belum mengatakan apa-apa. Andira secara sadar tidak menerima dirinya sebagai pemicu konflik dengan Biru. Oleh karena itu, Andira menganggap Karang sebagai sosok yang mudah untuk dijadikan kambing hitam atas kesalahannya. Andira mengalihkan bentuk kemarahannya pada Karang karena ia merasa kesal dengan ayah biologis Karang yang sudah melakukan tindak kekerasan seksual terhadap dirinya.

Represi

Represi adalah mekanisme pertahanan ego yang dilakukan secara tidak sadar menekan ingatan, pikiran, atau emosi yang menyakitkan, traumatis, atau tidak dapat diterima ke dalam alam bawah sadar. Represi bertujuan untuk melindungi ego dari kecemasan berlebih, dampak



jangka Panjang dari represi ini adalah kenangan yang ditekan dapat muncul kembali dalam bentuk mimpi, kecemasan, atau fobia.

“Ma! Mama! Mama bangun! Mama!” Karang memanggil-manggil Andira sembari terus mengguncang tubuh Wanita itu. Namun, Andira tak kunjung bangun. Wanita itu masih terus saja mengigau dan berteriak.”

“JANGAN! MENJAUH DARI SAYA! JANGAN SAKITI SAYA!” (ATMH, 2024: 47)

“Mama! Bangun, Ma! Karang mohon!” Karang semakin keras mengguncang tubuh Wanita dengan piyama merah marun tersebut.” (ATMH, 2024: 47)

Kutipan di atas adalah bentuk dampak jangka panjang yang dialami oleh Andira. Mimpi yang dialami oleh tokoh Andira adalah cara alam bawah sadar melepaskan keinginan, dorongan, atau ingatan traumatis yang ditekan dari kesadaran Andira saat terjaga. Adegan ini merupakan manifestasi alam bawah sadar Andira. Saat terjaga, Andira tidak pernah secara *eksplisit* mengungkapkan ingatan tentang kekerasan seksual yang dialaminya. Namun, saat tidur, ketika mekanisme sensor kesadaran melemah, ingatan traumatis tersebut muncul kembali dalam bentuk mimpi buruk (*nightmare*). Teriakan “JANGAN! MENJAUH DARI SAYA! JANGAN SAKITI SAYA!” adalah bentuk dari pengalaman traumatis masa lalu, diucapkan tanpa kesadaran Andira.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai mekanisme pertahanan ego tokoh Andira sebagai korban kekerasan seksual dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini, dapat disimpulkan bahwa tokoh Andira menggunakan tiga bentuk mekanisme pertahanan ego untuk bertahan dari trauma kekerasan seksual yang dialaminya. Ketiga bentuk tersebut adalah *displacement* (pengalihan), *proyeksi* (*projection*), dan *represi* (*represi*).

Mekanisme *displacement* tampak pada perilaku Andira yang melampiaskan kemarahan dan emosinya kepada Karang, anak kandungnya sendiri, yang sebenarnya tidak bersalah. Mekanisme *proyeksi* terlihat ketika Andira menjadikan Karang sebagai kambing hitam atas kesalahan dan kecemasannya. Sementara itu, mekanisme *represi* terungkap melalui mimpi buruk yang dialami Andira sebagai manifestasi dari ingatan traumatis yang ditekan ke dalam alam bawah sadarnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pertahanan ego menjadi strategi psikologis tidak sadar yang digunakan Andira untuk melindungi dirinya dari kecemasan berlebih akibat trauma kekerasan seksual. Meskipun demikian, mekanisme pertahanan yang diaktifkan justru berdampak pada terganggunya relasi keluarga, terutama hubungan antara Andira dan anaknya, Karang. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian psikologi sastra, khususnya dalam memahami kompleksitas psikologis korban kekerasan seksual melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari mekanisme pertahanan ego terhadap hubungan interpersonal tokoh, serta memperluas kajian pada tokoh-tokoh lain dalam novel yang juga mengalami trauma psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, W., & Andriyanto, O. D. (2023). JOB 19 (3) (2023) JOB: (JURNAL ONLINE BARADHA) (E JOURNAL) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha>. *Jurnal Online Baradha*, 19(3), 113–130.



- Aprianti, W. O. A., & Burhan, F. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Novel Yang Sulit Dimengerti Adalah Perempuan Karya Fitrawan Umar. *Cakrawala Litra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, Dan Budaya Indonesia*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.33772/cakrawalalitra.v5i1.1792>
- Aulia Khairunnisa, N., Haryanto, F. N., Nufus, N. T., & Kusmawati, A. (2025). Dampak Kekerasan Seksual terhadap Psikologis Perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 355–364.
- Ermiles, A. (2024). Gangguan Identitas pada Tokoh Utama dalam Novel Aku Tak Membenci Hujan Karya Sri Puji Hartini: Kajian Psikologis Sastra. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10252–10259. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5739>
- Felysitas Gayatri Putri, D. P. F. (2025). Systematic Review : Dampak Psikologis Kesehatan Terhadap Korban Kekerasan Seksual di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Volume*, 3, 1–5.
- Kuni Auliya Rahmah, & Darni Darni. (2024). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Novel Mendhung Angendanu Karya Budiono Santoso Setradjaja (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(3), 35–49. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1379>
- Purnomo, J. (2021). ... Karakter Terhadap Novel Serta Relevansinya Dengan Tuntutan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMK Kurikulum 2013 Edisi Revisi. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, III(2), 209 <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/3742>
- SIMFONI-PPA. (n.d.). Retrieved March 14, 2026. from <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>